

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian yang ditandai dengan era globalisasi menjadi suatu tantangan besar untuk pelaku bisnis dalam menjalankan usahanya terutama perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Fenomena perkembangan perekonomian ini memicu adanya peningkatan kompetisi antar perusahaan manufaktur dengan lebih banyaknya produk-produk berkualitas yang ditawarkan. Perkembangan ekonomi ini menuntut setiap perusahaan manufaktur terus bersaing dan berlomba dalam memperoleh kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik serta memenangkan persaingan.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya dengan penggunaan rasio ROA untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Rasio ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki (Surenggono & Djamilah, 2017). Semakin tinggi rasio ROA, semakin efisien perusahaan pmnggunakan aktiva, sehingga kenaikan laba bersih perusahaan semakin tinggi. Sebaliknya, rasio ROA yang rendah menggambarkan perusahaan tidak mampu mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Berikut ini perkembangan tingkat perolehan ROA perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011 hingga 2014. Adapun besarnya rata-rata *return on asset* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Rata-rata ROA perusahaan manufaktur di BEI periode 2011-2014

Variabel	Tahun			
	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)	2014 (%)
<i>Return on Asset (ROA)</i>	16.29	15.49	16.08	15.23

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi pada *return on assets* perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2011 nilai rata-rata *return on asset* sebesar 16,29% kemudian ditahun 2012 menurun sebesar 0,8%, namun ditahun 2013 meningkat sebesar 0,59 % menjadi 16,08% pada tahun 2014 kembali menurun sebesar 0,85% menjadi 15,23%. Hasil yang fluktuatif ini memacu peneliti untuk meneliti ulang mengenai faktor yang mempengaruhi tingkat kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan rasio ROA.

Kinerja perusahaan berhubungan erat dengan seberapa baik perusahaan dalam mengelola usahanya. *Good Corporate Governance* merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, karyawan, dan *stakeholders* lainnya supaya hak dan kewajiban mereka seimbang (Surenggono & Djamilah, 2017). *Good Corporate Governance* harus diterapkan guna membantu manajemen membuat keputusan-keputusan operasional yang lebih efektif dan efisien untuk menjamin dan mengawasi berjalannya kegiatan usaha. Dengan adanya tata kelola perusahaan

yang baik tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kinerja akan lebih mudah dicapai.

Survey mengenai tata kelola menunjukkan masih lemahnya praktek tata kelola perusahaan di Indonesia. Dikutip dari cnnindonesia.com, Ketua Dewan Komisiner OJK Wimboh Santoso mengungkapkan bahwa “hanya dua emiten dari Indonesia yang masuk daftar 50 emiten terbaik dalam praktik GCG di ASEAN dalam ajang penganugerahan *ASEAN Corporate Governance Awards* 2015 yang diselenggarakan oleh *ASEAN Capital Markets Forum* (ACMF) di Manila, Filipina. Kedua emiten tersebut adalah PT Bank Danamon Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk”. Pencapaian Indonesia ini tentu masih tertinggal jauh dari Thailand yang mampu menempatkan 23 emiten dan Filipina 11 emiten. Hal ini turut menunjukkan bahwa tidak ada satupun perusahaan manufaktur di Indonesia yang masuk dalam 50 emiten dengan praktik *corporate governance* yang baik di ASEAN. Implementasi GCG yang masih rendah ini menjadi alasan perusahaan tidak mampu mengoptimalkan kinerja keuangannya sehingga menyebabkan perolehan ROA yang fluktuatif.

Implementasi GCG untuk mewujudkan kinerja keuangan perusahaan yang optimal diwujudkan dalam bentuk pemenuhan tanggungjawab (*responsibility*) terhadap pemangku kepentingan dengan memberikan manfaat bagi para *stakeholder* dan lingkungan sosial. Pemenuhan tanggungjawab ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan sosial perusahaan (*corporate social responsibility*). Menurut (Roziq & Danurwenda, 2011) “*Good Corporate Governance* akan mendorong kegiatan *Corporate Social Responsibility* lebih baik sehingga

komitmen dan loyalitas masyarakat pada perusahaan meningkat karena masyarakat merasa hak-hak nya telah dipenuhi oleh perusahaan”. Loyalitas tinggi dari masyarakat membuat produk yang ditawarkan perusahaan akan lebih mudah diterima sehingga perusahaan akan mampu mencapai tujuannya yakni peningkatan kualitas kinerja.

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil yang belum konsisten. Nuswandari (2009) dalam penelitiannya mengungkapkan hasil pengujian pengaruh GCG yang di proksikan dengan CGPI secara positif berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil yang sama mengenai pengaruh positif signifikan GCG terhadap kinerja keuangan turut diungkapkan dalam penelitian Surenggono & Djamilah (2017), dan penelitian Lestari & Yulianawati (2015). Akan tetapi hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Setianto (2013) yang mengatakan GCG yang diproksikan dengan CGPI terbukti tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian mengenai dampak CSR terhadap kinerja keuangan turut menunjukkan hasil yang beragam. Surenggono & Djamilah (2017) serta Murwaningsari (2009) menunjukkan hasil positif signifikan penerapan CSR pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian Dipraja (2014) menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil-hasil penelitian sebelumnya yang belum konsisten, memotivasi untuk dilakukan penelitian kembali. Penelitian ini terutama mengacu pada penelitian Setianto (2013) dengan perbedaan sebagai berikut :

1. Perbedaan pertama terletak pada pengukuran variabel. Pengukuran GCG dalam penelitian ini menggabungkan pengukuran dari penelitian Black, Jang, & Kim (2001) dan Kowalewski, Stesyuk, & Talavera (2007) dengan total 40 indikator pengukuran sedangkan pengukuran Setianto (2013) menggunakan *scoring* CGPI. Pengukuran CSR dalam penelitian ini menggunakan standar pelaporan GRI (*Global Reporting Initiatives*) G4 dengan total 141 item pengungkapan sedangkan penelitian Setianto (2013) menggunakan total 78 item pengungkapan CSR. Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas ROA sedangkan penelitian Setianto (2013) menggunakan rasio profitabilitas ROE.
2. Perbedaan kedua terletak pada penggunaan periode waktu. Penelitian ini akan menggunakan periode waktu 2016-2018 sedangkan pada penelitian Setianto (2013) menggunakan periode waktu 2005-2011.
3. Perbedaan ketiga terletak pada populasi penelitian. Penelitian ini akan menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 sedangkan pada penelitian Setianto (2013) populasi penelitian adalah perusahaan CGPI yang masuk peringkat 10 besar 2005-2011.

1.2 Rumusan Masalah

Kualitas kinerja keuangan merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan perusahaan. Dengan kualitas kinerja keuangan yang tinggi berarti perusahaan mampu mengoptimalkan kegiatan operasinya untuk memperoleh tujuan yang diinginkan. Penelitian mengenai kinerja keuangan sudah pernah

dilakukan sebelumnya seperti kinerja keuangan yang dipengaruhi *Good Corporate Governance* (Setianto, 2013; Surenggono & Djamilah, 2017; Lestari & Yulianawati, 2015; serta Mulyadi, 2016), dan *Corporate Social Responsibility* (Gantino, 2016; Dipraja, 2014; Murwaningsari, 2009) serta *Good Corporate Governance* terhadap *Corporate Social Responsibility* (Retno & Priantinah, 2012; Murwaningsari, 2009; Surenggono & Djamilah, 2017). Berdasarkan uraian diatas, pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Corporate Social Responsibility*?
2. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan?
3. Bagaiman pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan?
4. Bagaimana *Corporate Social Responsibility* memediasi *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Corporate Social Responsibility*
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* memediasi *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat bagi Akademisi

Penelitian ini berkontribusi dalam menghasilkan sebuah kajian literatur yang berisi analisis data yang valid mengenai faktor-faktor GCG dan CSR yang mempengaruhi kinerja keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi dan dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya mengenai topik yang terkait.

1.4.2. Manfaat bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini turut diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi perusahaan untuk meningkatkan sistem tata kelolanya guna mencapai kinerja keuangan yang lebih optimal dimasa mendatang.

1.4.3. Manfaat bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan investor dalam berinvestasi atau menanamkan modalnya pada perusahaan.